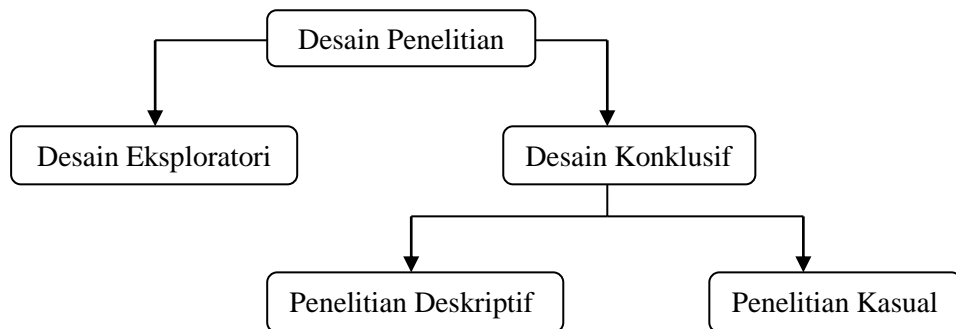


BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Sarwono (2006, hlm. 81–82) menyatakan bahwa desain penelitian memiliki dua tipe utama diantaranya desain eksploratori dan desain konklusif yang secara struktural dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian (Sarwono, 2006, hlm. 81 – 82)

Desain eksploratori digunakan sebagai penelitian pendahulu yang berfungsi menjelaskan atau mendefinisikan masalah tertentu. Penelitian ini tidak mencari hasil akhir melainkan bersifat sebagai pendahulu dan landasan teori dari penelitian yang sifatnya konklusif. Metode yang termasuk dalam kategori ini adalah metode survei, studi kasus, dan analisis data sekunder. Sedangkan desain konklusif digunakan untuk penelitian deskriptif dan eksperimen. Penelitian deskriptif dan eksperimen memiliki karakter hubungan dan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Yang termasuk dalam penelitian ini yaitu, survei dan observasi.

Berdasarkan teori di atas, bentuk penelitian yang digunakan adalah eksploratori yang menggunakan metode survai. Metode survei digunakan untuk mengumpulkan informasi dari sejumlah orang mengenai topik tertentu yang bertujuan untuk mengetahui gambaran umum dan karakteristik populasi tertentu (Sukmadinata, 2012, hlm. 54). Sejalan dengan pendapat di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai kepribadian secara menyeluruh pada atlet PELATDA

Jawa Barat sebagai studi pendahulu bagi pola pembinaan atlet berprestasi. Penelitian ini hanya memiliki satu variabel sebagai objek penelitian. Variabel tersebut adalah profil kepribadian yang ada pada sampel penelitian.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sukmadinata (2012, hlm 250) “populasi merupakan kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian”. Dalam buku yang sama, berdasarkan pendapat Sukmadinata (2012, hlm. 250 – 251) menyatakan bahwa populasi dibagi menjadi dua jenis yaitu, (1) populasi secara umum yang mencakup seluruh populasi yang ada di wilayah tertentu. Contoh dalam penelitian ini seperti Atlet se-Jawa Barat, sedangkan (2) populasi target yaitu bagian dari populasi umum yang dianggap mewakili keseluruhan populasi di wilayah tertentu. Sebagai contoh dalam penelitian ini targetnya adalah atlet berprestasi di Jawa Barat. Oleh karena itu penelitian ini mengambil populasi atlet PELATDA PON sebagai tingkatan tertinggi berdasarkan raihan prestasi di Jawa Barat.

2. Sampel

Menurut Sukmadinata (2012, hlm. 250) “Sampel merupakan kelompok kecil dari populasi yang secara nyata diteliti dan ditarik kesimpulan dari kelompok tersebut”. Secara umum sampel dibagi ke dalam dua bagian di antaranya (1) *Random sampling*, atau disebut juga sampel acak merupakan pengambilan sampel secara acak berdasarkan klaster dan strata, artinya bahwa pengambilan sampel secara acak harus memperhatikan tingkatan dan tipe sampel yang relatif sama, sedangkan (2) *Purposif sampling*, atau sampel khusus merupakan pengambilan sampel berdasarkan kondisi dan kebutuhan penelitian secara khusus (Sukmadinata, 2012, hlm. 250 – 251). Sebagai contoh dalam penelitian ini menggunakan *purposif sampling*

yaitu atlet yang masih terdaftar sebagai PELATDA Jawa Barat pada PON XVIII di Riau.

Ukuran sampel menurut Sarwono (2006, hlm. 120) bahwa menentukan ukuran sampel dapat menggunakan pendekatan statistik yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10% dengan formula sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(d^2) \cdot N + 1}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

d^2 = Derajat kebebasan/ tingkat kesalahan

Dalam penelitian ini populasi atlet secara keseluruhan sebanyak 11 atlet dan tingkat kesalahan yang digunakan yaitu sebesar 5% (0.05), sehingga sampel yang akan digunakan berdasarkan perhitungan adalah:

$$n = \frac{11}{(0.05)^2 \cdot 11 + 1} = 10.71 \text{ orang}$$

Berdasarkan perhitungan sampel yang digunakan berjumlah 10.71, jika dibulatkan maka jumlah sampel menjadi 11 orang yang berarti sampel yang digunakan adalah total sampling.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan (Sarwono, 2006, hlm. 67). Dalam penelitian ini definisi operasional yang dimaksud berupa variabel. variabel yang diungkap dalam penelitian ini hanya berjumlah satu variabel yaitu kepribadian.

Kepribadian adalah organisasi dinamis dalam sistem jasmani – rokhani individu yang menentukan penyesuaian diri yang unik (khas) dengan lingkungan (Ibrahim, 2008, hlm. 69). lebih spesifik dalam menguraikan kepribadian dalam penelitian ini, kepribadian dibagi ke dalam beberapa aspek. Aspek kepribadian yang diungkap dilandasi dengan instrumen EPPS yang mencakup *Achievement*, *Deference*, *Order* ,

Exhibition, Autonomy, Affiliation, Intraception, Succorance, Dominance, Abasement, Nurturance, Change, Endurance, Heterosexual, Agression, dan Concistency.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan instrumen kepribadian yang dikembangkan oleh Murray yaitu *Edwards Personality Preference Schedule* (EPPS).

Murray (dalam Murphy, 1988, hlm. 381) menjelaskan bahwa EPPS adalah inventori untuk mengungkap kepribadian individu atau objek penelitian yang terdiri atas 16 item yang terdiri dari 1 item konsistensi dan 15 berupa item yang berhubungan dengan kebutuhan, dorongan, dan kecenderungan yang dimiliki seseorang sebagai berikut:

1. *Achievement* atau berprestasi yaitu kebutuhan atau dorongan untuk mencapai hasil sebaik mungkin, melaksanakan tugas yang menuntut keterampilan dan usaha, dikenal otoritasnya, mengerjakan tugas yang sangat berarti, mengerjakan pekerjaan yang sulit sebaik mungkin, mengerjakan masalah yang rumit, dan ingin mengerjakan sesuatu yang lebih baik dari yang lain.
2. *Deference* atau hormat yaitu kebutuhan atau dorongan untuk mendapat pengaruh dari orang lain, menemukan apa yang diharapkan orang lain, memberikan hadiah kepada orang lain, memuji hasil pekerjaan orang lain, menerima kepemimpinan orang lain, membaca tentang orang – orang besar, menyesuaikan diri pada kebiasaan dan menghindari dari yang tidak biasa, menyerahkan kepada orang lain untuk menyerahkan keputusan.
3. *Order* atau teratur yaitu kebutuhan untuk memiliki pekerjaan tertulis tetap rapih dan teratur, membuat rencana sebelum memulai tugas yang sulit, menunjukkan keteraturan dalam berbagai hal, memelihara segala sesuatu tetap rapih dan teratur, memperinci pekerjaan secara teratur, menyimpan surat dan arsip berdasarkan sistem tertentu, makan dan minum secara teratur.

4. *Exhibition* atau eksibisi yaitu memperlihatkan diri agar menjadi pusat perhatian orang, menceritakan keberhasilan diri, menggunakan kata – kata yang tidak dipahami orang lain, bertanya yang tidak akan terjawab orang lain, membicarakan pengalaman diri yang membahayakan, menceritakan hal – hal yang menggelikan.
5. *Autonomy* atau otonomi yaitu menyatakan kebebasan diri untuk berbuat apapun atau mengatakan apapun, bebas mengambil keputusan, melakukan sesuatu yang tidak biasa dilakukakn orang lain, menghindari pendapat orang lain dan menghindari tanggung jawab.
6. *Affiliation* atau afiliasi yaitu setia kawan, berpartisipasi dalam kelompok kawan, mengerjakan sesuatu untuk kawan, membentuk persahabatan baru, membuat kawan sebanyak mungkin, mengerjakan pekerjaan bersama – sama, akrab dengan kawan, menulis surat persahabatan.
7. *Intrasepsi* atau intrasepsi yaitu menganalisis motif dan perasaan sendiri, mengamati orang lain untuk memahami perasaan orang lain, menempatkan diri di tempat orang lain, menilai orang lain dengan mencoba memahami latar belakang prilakunya dan bukan apa yang dilakukannya, menganalisis perilaku orang lain, menganalisis motif perilaku orang lain, dan meramalkan apa yang akan dilakukan orang lain.
8. *Succorance* atau berlindung yaitu mengharapkan bantuan orang lain apabila mendapatkan kesulitan, mencari dukungan dari orang lain berbaik hati kepadanya, mengharapkan simpati dari orang lain dan memahami masalah pribadinya, menerima belai kasih sayang orang lain, mengharapkan bantuan orang lain di saat dirinya tertekan, mengharapkan maaf dari orang lain apabila dirinya sakit.
9. *Dominance* atau dominan yaitu membantah pendapat orang lain, ingin menjadi pemimpin kelompoknya, ingin dipandang sebagai pemimpin orang lain, ingin selalu terpilih sebagai pemimpin, mengambil keputusan dengan mengatasnamakan kelompok, menetapkan

persetujuan secara sepihak, membujuk dan mempengaruhi orang lain agar mau mengerjakan yang diinginkannya, mengawasi dan mengarahkan kegiatan yang lain, mendiktekan apa yang harus dikerjakan.

10. *Abasement* atau merendah yaitu merasa berdosa apabila berbuat keliru, menerima celaan atau celaan orang lain, merasa perlu mendapat hukuman apabila berbuat keliru, merasa lebih baik menghindari dari perkelahian, merasa lebih baik menyatakan pengakuan akan kekeliruannya, merasa rendah diri dalam berhadapan dengan orang lain.
11. *Nurturance* atau memberi bantuan yaitu senang menolong kawan yang kesulitan, membantu yang kurang beruntung, memperlakukan orang lain dengan baik dan simpatik, memaafkan orang lain, menyenangkan orang lain, berbaik hati kepada orang lain, memberikan simpatik pada yang terluka atau sakit, memperlihatkan kasih sayang pada orang lain.
12. *Change* atau perubahan yaitu menggarap hal – hal yang baru, berkelana, menemui kawan baru, mengalami peristiwa baru dan berubah dari pekerjaan yang rutin, makan di tempat yang berbeda – beda, mencoba berbagai jenis pekerjaan, senang berpindah – pindah tempat, berpartisipasi dalam kebiasaan baru.
13. *Endurance* atau ketekunan yaitu bertahan pada suatu pekerjaan hingga selesai, merampungkan pekerjaan yang telah dipegangnya, bekerja keras pada suatu tugas tertentu, bertahan pada penyelesaian masalah atau teka – teki, bertahan pada suatu pekerjaan yang dihadapinya, tekun menghadapi pekerjaan tanpa menyimpang, menghindari segala yang dapat menyimpangkannya pada tugas.
14. *Heterosexual* atau heteroseksualitas yaitu bepergian dengan kelompok yang berlawanan jenis kelamin, jatuh cinta pada jenis kelamin lain, mengagumi bentuk tubuh jenis kelamin lain, berpartisipasi dalam diskusi tentang seks, mendengarkan atau menyampaikan cerita lucu tentang seks.

15. *Agression* atau agresi yaitu menyerang pandangan yang berbeda, menyampaikan pandangannya tentang jalan pikiran orang lain, mengecam orang lain secara terbuka, mempermainkan orang lain, melukai perasaan orang lain, membaca surat kabar tentang berita buruk atau bencana.

16. *Concistency* menunjukkan konsisten-tidaknya peserta didik dalam memilih pernyataan atau dapat pula diartikan sebagai pengukur tingkat kemantapan kecenderungan kepribadiannya.

Instrumen EPPS memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang di uji berdasarkan penelitian terdahulu oleh para ahli, berikut hasil yang diperoleh berdasarkan sejarah instrumen (Lukman, 2012, online):

1. Teknik Split Half (Reliabilitas)

R = 0,74 – 0,8 (Edward, 1959)

R = 0,29 – 0,77 (Dalil, 1980)

2. Internal Consistency (Reliabilitas)

R = 0,6 - 0,87 (Edward,1959)

R = 0,2 - 0,84 (Dalil, 1980)

3. Tes Retest (Reliabilitas)

R = 0,74 - 0,88 (Gordon, 1967)

R = 0,40 – 0,70 (Soemodarsono,1962)

R = 0,40 – 0,79 (N. Rahmad,1962)

4. External Validity (Epps & Study Of Interpersonal Values)

R = 0,21- 0,62 (Gordon, 1967)

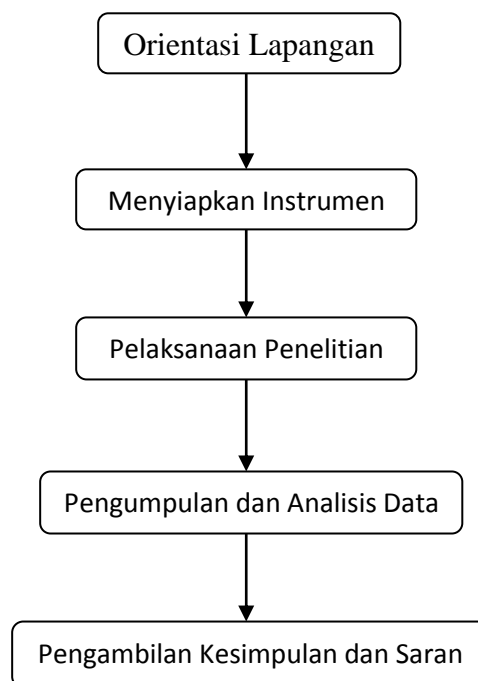
R = 0,43 – 0,96 (Dalil,1980)

Berdasarkan data di atas, bahwa EPPS memiliki tingkat validitas. dan reliabilitas yang dapat diterima karena hasil tertinggi diperoleh $\geq 0,50$ sehingga instrumen ini dapat digunakan untuk mengukur kepribadian berdasarkan karakteristiknya

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Orientasi lapangan
Orientasi lapangan berfungsi untuk meninjau lokasi objek penelitian, dan memastikan jumlah sampel dari populasi yang ada
2. Menyiapkan instrumen
Penggunaan instrumen sebagai alat ukur penelitian. penelitian yang dimaksud yaitu mengenai kepribadian.
3. Pelaksanaan penelitian
penelitian ini dilaksanakan pada:
Waktu : 18 – 20 April 2013
Tempat: Gelanggang Kolam Renang UPI
pelaksanaan penelitian dibantu oleh tester dari UPT Laboratorium Bimbingan Konseling.
4. Pengumpulan dan analisis data
5. pengambilan kesimpulan dan saran



Gambar 3.2 Prosedur Penelitian Survei

F. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Sukmadinata (2012, hlm. 216) menjelaskan bahwa terdapat beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, angket, observasi, dan studi dokumenter. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data berupa angket yang menggunakan instrumen EPPS.

Angket atau kuisioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung yang berisikan pertanyaan yang berkaitan dengan kepentingan penelitian yang harus dijawab oleh responden. Proses menganalisis data yaitu dengan menjumlahkan hasil instrumen dan mengolahnya dengan menggunakan uji T.

Dalam proses menyajikan tes kepribadian dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Berikan lembar jawaban pada subjek, kemudian minta subjek untuk mengisi identitas (nama, umur, jenis kelamin, dan tanggal tes)
2. Bagikan buku soal pada subjek
3. Penguji memberikan petunjuk kepada Subjek bagaimana cara mengerjakan tes yaitu testee diminta untuk memilih salah satu kecenderungan yang menurutnya ada pada diri testee.
4. Penguji menanyakan kembali apakah subjek ada pertanyaan sebelum mengerjakan tes
5. Sebelum tes berakhir ada baiknya penguji meminta subjek untuk mengecek kembali apakah ada soal yang terlewat.

berikut contoh soal EPPS :

a. Soal pertama :

- 1) Saya suka menolong teman - teman saya, bila mereka berada dalam kesulitan
- 2) Saya ingin melakukan pekerjaan apa saja sebaik mungkin.

b. Soal kedua:

- 1) Saya suka memuji orang yang saya kagumi
- 2) Saya ingin merasa bebas untuk melakukan apa saja yang saya kehendak.

c. Soal ketiga:

- 1) Saya merasa bahwa dalam banyak hal saya kalah dibandingkan orang lain
- 2) Saya suka mengelakkan tanggung jawab dan kewajiban-kewajiban

Setelah tes selesai, maka penilaian skor dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Periksa jangan ada item yang telewat
2. Buatlah garis merah melalui
 - a. No. 1, 7, 13, 19, 25
 - b. No. 101, 107, 113, 119, 125
 - c. No. 201, 207, 213, 219, 225
3. Buatlah garis biru melalui
 - a. No. 26, 32, 38, 44, 50
 - b. No. 51, 57, 63, 69, 75
 - c. No. 151, 157, 163, 169, 175
4. Bila ≥ 3 item tdk diisi à hasil tes tidak valid
5. Disebelah kanan ada kolom bertuliskan :
 - a. n (need)
 - b. r (raw)
 - 1) Dihitung secara horisontal
 - 2) Hanya dihitung A yang dilingkari, kecuali A yang terkena garis merah tdk dihitung (baik yg dilingkari atau tdk)
 - c. c (column)
 - 1) Dihitung secara vertikal
 - 2) Hanya dihitung B yang dilingkari, kecuali yang terkena garis merah
 - d. s (sum)
 - 1) Jumlah $r + c$
 - 2) Cara menghitung konsistensi pada Tes EPPS ini adalah :

- a) Membandingkan jawaban A/B yg kena garis merah dengan jawaban A/B yg kena garis biru
 - b) Bila sama dalam kotak di bawah beri tanda ✓, bila berbeda tidak diberi tanda apa-apa
- 3) Jumlahkan kotak yang diberi tanda ✓
 - 4) Tulis jumlah tanda pada con (consistency)
 - 5) Maksimal 15 dan Minimal 10

Setelah mengolah data seperti di atas, hasilnya dapat dimasukkan dalam kategori berdasarkan skala berikut:

Tabel 3.1 Skala Penilaian Tingkat Kebutuhan Psikologis Kepribadian (Murphy, 1988, hlm 382)

Skor	Skala	Kualifikasi
> 64	5	Tinggi Sekali (TS)
55 – 64	4	Tinggi (T)
45 – 54	3	Sedang (S)
35 – 44	2	Rendah (R)
< 34	1	Rendah Sekali (RS)

Berikut gambar lembar pengisian instrumen beserta contoh garis merah dan biru untuk proses pengolahan data:

LOKASI :

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
UNIT PELAKSANA TEKNIK LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
 Jl. Dr. Setiabudi No. 229 Bandung 40154 Telp. (022) 2013163 Pes. 2205

SKALA KEPERIBADIAN

Nomor Tes : Pendidikan terakhir :
 Nama Lengkap : Instansi Pengutus :
 Tanggal Lahir / Umur : Tanggal Tes :
 NIP. :

Lingkarilah huruf A atau B untuk tiap nomor, sesuai dengan pendapat anda

1. A _B	6	A _B	11	A _B	16	A _B	21	A _B	26	A _B	31	A _B	36	A _B	41	A _B	46	A _B	51	A _B	56	A _B	61	A _B	66	A _B	71	A _B
2. A _B	7	A _B	12	A _B	17	A _B	22	A _B	27	A _B	32	A _B	37	A _B	42	A _B	47	A _B	52	A _B	57	A _B	62	A _B	67	A _B	72	A _B
3. A _B	8	A _B	13	A _B	18	A _B	23	A _B	28	A _B	33	A _B	38	A _B	43	A _B	48	A _B	53	A _B	58	A _B	63	A _B	68	A _B	73	A _B
4. A _B	9	A _B	14	A _B	19	A _B	24	A _B	29	A _B	34	A _B	39	A _B	44	A _B	49	A _B	54	A _B	59	A _B	64	A _B	69	A _B	74	A _B
5. A _B	10	A _B	15	A _B	20	A _B	25	A _B	30	A _B	35	A _B	40	A _B	45	A _B	50	A _B	55	A _B	60	A _B	65	A _B	70	A _B	75	A _B
76. A _B	81	A _B	86	A _B	91	A _B	96	A _B	101	A _B	106	A _B	111	A _B	116	A _B	121	A _B	126	A _B	131	A _B	136	A _B	141	A _B	146	A _B
77. A _B	82	A _B	87	A _B	92	A _B	97	A _B	102	A _B	107	A _B	112	A _B	117	A _B	122	A _B	127	A _B	132	A _B	137	A _B	142	A _B	147	A _B
78. A _B	83	A _B	88	A _B	93	A _B	98	A _B	103	A _B	108	A _B	113	A _B	118	A _B	123	A _B	128	A _B	133	A _B	138	A _B	143	A _B	148	A _B
79. A _B	84	A _B	89	A _B	94	A _B	99	A _B	104	A _B	109	A _B	114	A _B	119	A _B	124	A _B	129	A _B	134	A _B	139	A _B	144	A _B	149	A _B
80. A _B	85	A _B	90	A _B	95	A _B	100	A _B	105	A _B	110	A _B	115	A _B	120	A _B	125	A _B	130	A _B	135	A _B	140	A _B	145	A _B	150	A _B
151. A _B	156	A _B	161	A _B	166	A _B	171	A _B	176	A _B	181	A _B	186	A _B	191	A _B	196	A _B	201	A _B	206	A _B	211	A _B	216	A _B	221	A _B
152. A _B	157	A _B	162	A _B	167	A _B	172	A _B	177	A _B	182	A _B	187	A _B	192	A _B	197	A _B	202	A _B	207	A _B	212	A _B	217	A _B	222	A _B
153. A _B	158	A _B	163	A _B	168	A _B	173	A _B	178	A _B	183	A _B	188	A _B	193	A _B	198	A _B	203	A _B	208	A _B	213	A _B	218	A _B	223	A _B
154. A _B	159	A _B	164	A _B	169	A _B	174	A _B	179	A _B	184	A _B	189	A _B	194	A _B	199	A _B	204	A _B	209	A _B	214	A _B	219	A _B	224	A _B
155. A _B	160	A _B	165	A _B	170	A _B	175	A _B	180	A _B	185	A _B	190	A _B	195	A _B	200	A _B	205	A _B	210	A _B	215	A _B	220	A _B	225	A _B

Dibawah garis ini jangan ditulisi apa-apa

con

Gambar. 3.3 Lembar Pengisian Instrumen Yang Telah Diberi Contoh Garis Pengolahan Data